GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *481-486*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3492
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

IMPLEMENTASI *BAAMBOOZLE* SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Erni Mardiati[1]✉, Dewi Candra Pribawanti[2], Rosyda Aufia Sanata Alfaini[3], Suryani Manurung[4]

Corresponding author: ernimardiati@gmail.com

[1,2,3] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia
[4] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

Genesis Naskah: *17-07-2026, Revised: 06-10-2026, Accepted: 19-10-2026, Available Online: 27-10-2026*

Abstrak
Masalah kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar masih menjadi perhatian karena tingginya kejadian karies. Tingginya kejadian karies dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar perlu mendapatkan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Namun, metode penyampaian edukasi yang kurang menarik menjadi penyebab siswa mengabaikan edukasi yang diberikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan *Baamboozle* sebagai media edukasi interaktif kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan pada 100 siswa kelas III dan IV SDN 01 Cilandak Timur, Jakarta Selatan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar, praktik langsung, serta evaluasi melalui observasi dan kuis interaktif menggunakan media *Baamboozle*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif dan antusias, mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar, serta menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media *Baamboozle* menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif selama proses edukasi. Dengan demikian, penggunaan media *Baamboozle* berpotensi menjadi alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : *Baamboozle*, edukasi kesehatan gigi dan mulut, promosi kesehatan, sekolah dasar.

IMPLEMENTATION OF BAAMBOOZLE FOR ORAL HEALTH EDUCATION AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract
Oral health problems among elementary school students remain a major concern due to the high prevalence of dental caries. The high incidence of dental caries is influenced by limited knowledge and poor oral health maintenance behaviors. Therefore, oral health education should be introduced to elementary school students from an early age. However, conventional educational methods are often less engaging, causing students to pay less attention to the information delivered. This community service program aimed to implement Baamboozle as an interactive educational medium for oral health promotion among elementary school students. The program involved 100 third- and fourth-grade students at SDN 01 Cilandak Timur, South Jakarta. The implementation consisted of preparation, oral health education sessions, demonstrations of proper toothbrushing techniques, hands-on practice, and evaluation through observation and interactive quizzes using Baamboozle. The results showed that the students actively participated throughout the program, were able to demonstrate proper toothbrushing techniques, and showed better understanding of oral health maintenance. The use of Baamboozle created a more interactive and enjoyable learning environment, encouraging students to participate actively during the educational activities. Therefore, Baamboozle has the potential to serve as an attractive educational medium for improving elementary school students' knowledge and skills in maintaining oral health.

Keywords:. Baamboozle; oral health education; health promotion; elementary school.

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh yang berperan dalam mendukung kualitas hidup. Salah satu permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang masih banyak ditemukan pada anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies yang tidak ditangani dapat menyebabkan nyeri, gangguan mengunyah, kesulitan berbicara, serta menurunkan konsentrasi belajar sehingga berdampak pada aktivitas dan tumbuh kembang anak (Pontoluli et al., 2021). Oleh karena itu, upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan sejak usia sekolah melalui pembentukan perilaku hidup sehat dan peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Mukhtibin, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang tepat untuk diberikan edukasi kesehatan karena pada usia tersebut kebiasaan hidup sehat mulai terbentuk dan lebih mudah ditanamkan (Abdullah, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah sehingga berdampak pada perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang optimal (Faradillah et al., 2022). Menurut Riset Kesehatan Dasar, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang dilakukan secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup sehat. Namun, penyampaian edukasi melalui metode yang seringkali kurang menarik perhatian siswa sekolah dasar, sehingga materi yang diberikan belum tersampaikan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *game-based learning*, yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan unsur permainan untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pengalaman belajar siswa (Oktavia, 2022).

Salah satu media berbasis *game-based learning* yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan edukasi adalah *Baamboozle*. *Baamboozle* merupakan *platform* pembelajaran berbasis permainan yang menyajikan kuis interaktif dengan tampilan menarik, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Penggunaan media ini telah dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Mariani et al., 2022). Oleh karena itu, *Baamboozle* berpotensi menjadi media edukasi yang dapat mendukung penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SDN 01 Cilandak Timur, Jakarta Selatan,

diketahui bahwa sekitar 50% dari 10 siswa yang diwawancarai belum mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut masih diperlukan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan *Baamboozle* sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 01 Cilandak Timur, Jakarta Selatan, dengan sasaran siswa kelas III dan IV yang berjumlah 100 peserta. Kegiatan bertujuan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui implementasi media pembelajaran interaktif *Baamboozle* sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pemberian edukasi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan permainan edukatif menggunakan media *Baamboozle*. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan survei pendahuluan untuk mengetahui permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada siswa serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi, menyiapkan media pembelajaran, alat peraga menyikat gigi, serta kuis interaktif menggunakan *platform Baamboozle* sebagai media kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab terjadinya karies, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta waktu dan teknik menyikat gigi yang benar. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan model gigi, kemudian melakukan praktik menyikat gigi secara langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif menggunakan media *Baamboozle* yang berisi pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.

Tahap evaluasi dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui kuis interaktif menggunakan media *Baamboozle* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi edukasi kesehatan gigi dan mulut yang telah disampaikan. Hasil observasi dan respons peserta menjadi dasar dalam menilai ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan yang meliputi survei pendahuluan, koordinasi dengan pihak SDN 01 Cilandak Timur, Jakarta Selatan, serta penyusunan materi edukasi dan media pembelajaran. Survei pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa terkait pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sekaligus menentukan kebutuhan edukasi yang akan diberikan. Berdasarkan hasil survei, sekitar 50% dari 10 siswa yang diwawancarai belum mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi serta pemilihan media pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan untuk menentukan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta teknis kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan media presentasi, model gigi, sikat gigi, serta *platform Baamboozle* yang digunakan sebagai media pembelajaran interaktif. Tahap persiapan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pengabdian karena dapat mendukung kelancaran kegiatan dan memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

Kegiatan edukasi diikuti oleh 100 siswa kelas III dan IV SDN 01 Cilandak Timur. Edukasi diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab terjadinya karies, cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, serta waktu dan teknik menyikat gigi yang benar. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui sesi tanya jawab sehingga peserta lebih aktif selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi kesehatan gigi dan mulut

Setelah penyampaian materi, tim memberikan demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan model gigi sebagai media peraga. Demonstrasi kemudian diikuti dengan praktik menyikat gigi secara langsung oleh seluruh peserta dengan pendampingan dari tim pelaksana. Kegiatan praktik bertujuan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan teknik menyikat gigi yang benar.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam praktik menyikat gigi. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi yang disertai praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Abdullah, 2018). Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Pontoluli et al., 2021).



Gambar 2. Demonstrasi dan praktik teknik menyikat gigi

Media *Baamboozle* digunakan pada tahap akhir kegiatan sebagai sarana evaluasi sekaligus penguatan materi yang telah diberikan. Melalui kuis interaktif berbasis permainan, siswa menjawab berbagai pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut secara bergantian. Penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta lebih aktif dan bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi edukasi kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, siswa juga mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi sesuai dengan langkah-langkah yang telah didemonstrasikan sebelumnya. Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test*, hasil observasi menunjukkan bahwa media *Baamboozle* mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama proses edukasi dan mempermudah penyampaian materi kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis permainan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah secara konvensional. *Baamboozle* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama selama permainan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media *Baamboozle* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Mariani et al., 2022). Selain itu, penelitian lain menjelaskan bahwa pendekatan *game-based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif (Oktavia, 2022).

Secara keseluruhan, implementasi media *Baamboozle* dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut memberikan respons yang positif dari peserta. Kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan kuis interaktif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat tercapai.



Gambar 3. Pelaksanaan kuis interaktif menggunakan media *Baamboozle*

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengimplementasikan *Baamboozle* sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III dan IV SDN 01 Cilandak Timur, Jakarta Selatan, telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme, berpartisipasi secara aktif, serta mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Implementasi *Baamboozle* berpotensi menjadi alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang menarik untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai pendamping dalam pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

Abdullah, N. (2018) Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. Media Kesehatan Gigi. 17(1), 32–38.

Faradillah, M.R., Edi, I.S. & Hadi, S. (2022) Pengetahuan tentang Karies Gigi Siswa Kelas IV SDN KALIMO'OK 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi. 3(3)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Mariani, D.S., Larasati, D.A., Prasetya, S.P. & Stiawan, A. (2022) Pengaruh Pembelajaran Hybrid Learning Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa SMP. Jurnal Dialektika Pendidikan IPS. 2(2), 206–216.

Mukhtibin, F. (2018) Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI Al-Mutmainnah. Jurnal Promkes. 6(2), 155–166.

Oktavia, R. (2022) Game Based Learning (GBL) Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

Pontoluli, Z.G., Khoman, J.A. & Wowor, V.N.S. (2021) Kebersihan Gigi Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar. E-GiGi. 9(1). https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32366